

PERSEPSI GURU TERHADAP KESIAPAN SISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA: STUDI KASUS DI SMK 5 KOTA SERANG

Rizky Aulia Firdaus

2284200048@untirta.ac.id

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja melibatkan berbagai aspek yang penting untuk memastikan mereka dapat beradaptasi dan sukses di lingkungan profesional. Kesiapan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi dunia kerja menjadi salah satu isu penting dalam pendidikan vokasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja, khususnya dalam aspek keterampilan teknis, soft skills, dan tantangan yang dihadapi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan melibatkan guru-guru SMK 5 kota Serang sebagai responden utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja yaitu Keterampilan softskill dan hardskill, Motivasi dan semangat diri, Fasilitas dan sarana pendidikan, Keterlibatan orangtua siswa dan industri, dan Hubungan sosial dengan teman.

Kata Kunci: Kesiapan siswa SMK, keterampilan teknis dan soft skills, dunia kerja dan pendidikan vokasi.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di dunia industri. Dengan fokus pada penguasaan keterampilan teknis dan nonteknis, SMK menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, keberhasilan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, melainkan juga oleh kesiapan siswa dalam mengaplikasikan kompetensi yang mereka pelajari selama masa pendidikan (Naeli Fajriah & Sudarma, 2017).

Kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja melibatkan berbagai aspek yang penting untuk memastikan mereka dapat beradaptasi dan sukses di lingkungan profesional. Selain penguasaan keterampilan akademik yang menjadi dasar, siswa juga perlu mengembangkan keterampilan non-akademik seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan (Khoiroh & Prajanti, 2019).

Kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja melibatkan berbagai aspek, seperti kemampuan teknis, keterampilan komunikasi, etos kerja, dan adaptabilitas terhadap lingkungan kerja yang dinamis (Susianita & Riani, 2024). Guru, sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, memiliki perspektif yang penting dalam menilai kesiapan siswa. Persepsi guru terhadap kesiapan siswa dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana proses pendidikan di SMK telah mampu menjawab kebutuhan dunia kerja (Lubis et al., 2023).

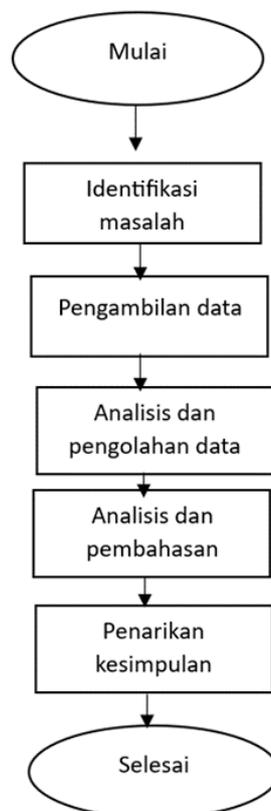
Permasalahan umum yang dihadapi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja meliputi beberapa hal utama. Pertama, ketidakcukupan keterampilan praktis, di mana siswa sering kali lebih fokus pada teori akademik dan kurang memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan di tempat kerja, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan keterampilan teknis yang relevan. Kedua, kurangnya pengalaman kerja, yang membuat siswa sulit untuk memahami dinamika dunia kerja dan membangun jaringan profesional yang diperlukan. Ketiga, ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan teknologi, mengingat

pesatnya perkembangan teknologi di dunia kerja yang membuat siswa yang kurang menguasai alat digital atau software terkini menjadi kurang kompetitif (Mu'ayati & Margunani, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kesiapan siswa SMK 5 Kota Serang dalam menghadapi dunia kerja. Fokus penelitian mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, serta tantangan yang dihadapi siswa dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia industri. Dengan memahami pandangan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan vokasi dan mendukung kesiapan siswa dalam memasuki pasar kerja. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, sekolah, dan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan industri.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, data diolah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang fokus pada menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena, peristiwa, atau situasi secara mendalam tanpa melakukan manipulasi atau eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha memahami dan memberikan gambaran yang akurat tentang realitas sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang subjek penelitian (Ardhana, 2022). Data penelitian diambil dengan teknik wawancara tidak terstruktur terhadap 5 guru mata pelajaran berbeda di SMK 5 kota Serang. Alur penelitian dijelaskan pada flowchart berikut:



Gambar 1. Flowchart penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan kelima guru di SMK 5 Kota Serang mengenai faktor apa saja yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis wawancara dengan guru SMK 5 Kota Serang

No	Temuan	Definisi
1	Keterampilan softskill dan hardskill	Penguasaan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, misalnya kompetensi pada program studi tertentu
2	Motivasi dan semangat diri	Aspek penting yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Kedua elemen ini mencerminkan kesiapan mental dan emosional siswa untuk bekerja secara efektif dalam lingkungan profesional.
3	Fasilitas dan sarana pendidikan	Akses siswa terhadap teknologi terbaru yang digunakan dalam dunia kerja, Program kemitraan sekolah dengan perusahaan yang membuka peluang magang atau pelatihan kerja bagi siswa.
4	Keterlibatan orangtua siswa dan industri	Dukungan orang tua peran keluarga dalam mendorong atau memotivasi siswa, dan kerjasama ini membantu siswa melakukan magang ditempat yang sudah disiapkan dengan izin sekolah
5	Hubungan sosial dengan teman	Hubungan sosial dengan teman melatih siswa untuk bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan berbagi tanggung jawab. Ini mencerminkan kondisi yang akan mereka hadapi di dunia kerja.

Data tersebut diurutkan dari analisis wawancara dengan guru dari faktor apa saja yang sangat memengaruhi, dari faktor internal hingga eksternal. Faktor-faktor tersebut berupa Keterampilan softskill dan hardskill, Motivasi dan semangat diri, Fasilitas dan sarana pendidikan, Keterlibatan orangtua siswa dan industri, dan Hubungan sosial dengan teman.

Pembahasan

1. Keterampilan softskill dan hardskill

Sebagian besar guru merasa bahwa siswa sudah memiliki keterampilan teknis yang memadai, terutama setelah menjalani praktik kerja lapangan (PKL). Namun, beberapa guru menyatakan bahwa soft skills siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam penelitian (Sakti Walenta et al., 2023), dalam mempersiapkan siswanya menghadapi tantangan Industri 4.0 dengan menekankan keseimbangan antara soft skills dan hard skills. Penerapan program-program tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia kerja yang semakin digital dan terotomatisasi. Sikap seorang pelajar yang tidak lelah dalam belajar harus ditanamkan untuk bisa mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Keterampilan soft skill dan hard skill memiliki peran penting dalam menentukan kesiapan kerja seseorang, khususnya di era Industri 4.0. Soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan kerja sama, berkontribusi pada kemampuan individu untuk berinteraksi dengan baik dalam lingkungan kerja, menyelesaikan konflik, dan beradaptasi dengan dinamika tim. Di sisi lain, hard skills, yang mencakup keterampilan teknis seperti penguasaan teknologi, penggunaan perangkat lunak, atau kemampuan operasional spesifik, memastikan individu dapat menyelesaikan

tugas-tugas pekerjaan secara efisien dan sesuai standar industri. Keseimbangan antara kedua jenis keterampilan ini sangat penting karena perusahaan tidak hanya mencari karyawan yang memiliki kompetensi teknis tetapi juga kemampuan interpersonal yang baik. Dengan menguasai kedua aspek ini, lulusan sekolah atau perguruan tinggi akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompleks.

2. Motivasi dan semangat diri

Motivasi dan semangat diri memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menghadapi dunia kerja. Motivasi yang kuat membuat individu memiliki dorongan internal untuk belajar, berkembang, dan mencapai tujuan karier mereka. Hal ini juga membantu mereka tetap fokus meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan di tempat kerja. Sementara itu, semangat diri menciptakan energi positif yang membuat seseorang lebih antusias, percaya diri, dan optimis dalam menjalani tugas serta tanggung jawab. Kombinasi keduanya tidak hanya mendorong individu untuk memberikan yang terbaik, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih adaptif dan inovatif. Dengan motivasi dan semangat diri yang tinggi, seseorang cenderung lebih gigih dalam mencari peluang, mengambil inisiatif, dan terus meningkatkan kompetensi agar tetap relevan di dunia kerja yang dinamis.

Dalam penelitian (Naeli Fajriah & Sudarma, 2017), Penelitian ini mengungkap bahwa motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Motivasi ini memainkan peran penting dalam membantu seseorang mengatasi tantangan, tetap fokus, dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan kerja yang dinamis. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi meliputi tujuan karier yang jelas, keinginan untuk mandiri secara finansial, penghargaan dari lingkungan sosial, serta peluang untuk berkembang dan mencapai prestasi. Dengan motivasi yang kuat, individu cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan keterampilan, mencari peluang kerja, dan menghadapi persaingan. Motivasi juga mendorong seseorang untuk terus belajar dan berinovasi, yang merupakan aspek krusial dalam dunia kerja modern yang penuh perubahan.

3. Fasilitas dan sarana pendidikan

Semua guru yang diwawancarai sepakat Fasilitas dan sarana pendidikan adalah komponen penting yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Fasilitas meliputi infrastruktur fisik seperti ruang kelas, laboratorium, bengkel kerja, dan peralatan praktik yang relevan dengan kebutuhan industri. Sarana pendidikan mencakup perangkat pembelajaran, seperti komputer, perangkat lunak, bahan ajar, dan teknologi pendukung lainnya. Ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan teknis (hard skills) melalui praktik langsung sesuai dengan standar dunia kerja. Selain itu, fasilitas yang modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman yang mendekati realitas industri.

Pada penelitian (Lestari & Pardimin, 2019), Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) merupakan pendekatan yang penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kemitraan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan di SMK relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan industri. Sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu, khususnya siswa dan lulusan, untuk menghadapi dunia kerja. Fasilitas seperti bengkel teknik mesin, listrik, atau otomotif untuk praktik langsung.

4. Keterlibatan orangtua siswa dan industri

Keterlibatan Orang Tua Siswa dan Industri adalah faktor penting dalam menciptakan

ekosistem pendidikan yang mendukung kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Keterlibatan orang tua siswa dan industri merupakan kunci penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Orang tua berperan memberikan dukungan moral, finansial, serta fasilitas belajar yang memadai, sekaligus berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah seperti seminar karir dan diskusi dengan guru untuk mendukung pengembangan anak. Sementara itu, industri berkontribusi melalui kolaborasi dalam penyusunan kurikulum berbasis kompetensi, penyediaan program magang, pelatihan, dan sertifikasi, serta dukungan fasilitas praktik di sekolah. Dengan keterlibatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan, memahami budaya kerja, dan mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan industri. Sinergi antara orang tua, sekolah, dan dunia industri menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terciptanya lulusan yang kompeten, mandiri, dan siap bersaing di pasar kerja.

Dalam penelitian (Antawati, 2017), Orangtua yang memiliki pola pikir wirausaha cenderung memberikan pengaruh positif terhadap anak-anak mereka dalam hal kecenderungan untuk memulai usaha sendiri. Anak yang tumbuh dalam lingkungan di mana kewirausahaan dihargai lebih mungkin tertarik pada dunia bisnis.

5. Hubungan sosial dengan teman

Hubungan sosial dengan teman sangat penting dalam perkembangan pribadi seseorang. Teman berperan dalam memberikan dukungan emosional, berbagi pengalaman, serta membentuk pola pikir dan perilaku individu. Dalam dunia kerja, hubungan sosial dengan teman atau rekan kerja memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan dan perkembangan karier seseorang. Teman atau rekan kerja tidak hanya berfungsi sebagai teman berbagi, tetapi juga sebagai bagian dari jaringan yang dapat membantu menghadapi tantangan di tempat kerja.

Dalam penelitian (Santo & Alfian, 2021), Dukungan sosial yang diterima mahasiswa terbagi menjadi beberapa bentuk, seperti dukungan emosional (memberikan semangat atau rasa aman), dukungan instrumental (bantuan praktis, seperti referensi pekerjaan atau pelatihan), dan dukungan informasi (memberikan wawasan tentang dunia kerja). Semua jenis dukungan ini berperan dalam mengurangi kecemasan.

KESIMPULAN

Kesiapan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi dunia kerja merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan kelulusan mereka dapat diterima dengan baik di industri. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa SMK dipengaruhi oleh berbagai faktor menurut persepsi guru, yang terbagi dalam aspek keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan non-teknis (*soft skills*), motivasi dan semangat diri, fasilitas pendidikan, keterlibatan orang tua dan industri, serta hubungan sosial dengan teman.

Keterampilan teknis dan non-teknis memiliki peran yang seimbang dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Keterampilan teknis diperoleh melalui pelatihan dan praktik di sekolah, sedangkan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan juga sangat penting untuk menghadapi dinamika kerja di industri. Selain itu, motivasi dan semangat diri yang tinggi membantu siswa tetap fokus dan adaptif, bahkan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berubah. Fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk sarana praktik yang relevan dengan kebutuhan industri, serta kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan industri (DUDI) juga berperan penting dalam mempersiapkan siswa. Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar serta peran industri dalam memberikan pengalaman langsung melalui program magang atau pelatihan, meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia

kerja. Tak kalah pentingnya adalah hubungan sosial dengan teman-teman sekelas yang berfungsi sebagai tempat berbagi dukungan emosional, pengalaman, serta membangun rasa percaya diri. Hal ini berkontribusi pada kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antawati, D. I. (2017). Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha Pada Anak. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.87>
- Ardhana. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Pradina Pustaka.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 113. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3652>
- Lubis, F. M., Lamatokan, S. C., & ... (2023). Peningkatan Kesiapan Siswa SMK Teknikom Cikarang Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *BERNAS: Jurnal ...*, 4(1), 763–769. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4147>
- Mu'ayati, R., & Margunani. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 327–335.
- Naeli Fajriah, U., & Sudarma, K. (2017). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN BIMBINGAN KARIR PADA KESIAPAN KERJA SISWA. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421–432.
- Sakti Walenta, A., Hendra, A., Nurqaidah, S., Wahyuningsih, D., Jacob Pattiasina, P., Muh Akbar Saputra, A., Kristen Tentena, U., Pusalemba, P., Poso, K., Tengah, S., Siteba, P., Anwar No, J., Lapai Nanggalo Padang Utara, A., Karang Sel, U., Padang Utara, K., Padang, K., Barat, S., Insan Madani Air Molek, S., Sudirman Jl Tanah Tinggi, J., ... Indragiri Hulu, K. (2023). Analisis Soft Skill Dan Hard Skill Siswa Dalam Mendukung Kebutuhan Industri 4.0 Di SMKN 2 Yogyakarta. *Journal on Education*, 06(01), 3484–3493.
- Santo, A. T., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 370–378. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24895>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.